

Strategi Penanggulangan Penularan penyakit Hiv/Aids (Kajian Sosiologis Pada Masyarakat Ujung Tanah Kota Makassar)

Wahyuddin¹, Sam'un Mukramin²

¹Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia
wahyuddin1231q@gmail.com, sam_un88@yahoo.co.id

Abstract: *At present the number of detection and treatment of PLWHA in the province of South Sulawesi ranks 7th nationally. become a phenomenon that must immediately get attention, including what happened to residents of Ujung Tanah sub-district in Makassar City, in this case we carried out a qualitative method with descriptive research. The purpose of this research is to provide an understanding to every young person about the dangers of infectious diseases and the dangers of disease transmission HIV / AIDS, which until now has not found a suitable drug for the disease.*

Keywords: *youth, campaigns, free sex, HIV/AIDS*

Abstrak: Pada saat ini jumlah penemuan dan pengobatan ODHA provinsi Sulsel berada di urutan ke-7 secara nasional, data penemuan kasus HIV kumulatif sejak 2005 sampai bulan November 2022 yakni 16.428 kasus HIV positif dan 5.940 kasus AIDS di kota Makassar, penyakit penular di kalangan pemuda sering kali menjadi sebuah fenomena yang harus segera mendapatkan sebuah perhatian, termasuk yang terjadi pada warga kecamatan Ujung tanah di Kota Makassar, dalam kasus ini kami melakukan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif, Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada setiap kaum muda bahayanya penyakit menular dan bahayanya penularan penyakit HIV/Aids yang sampai sekarang belum menemukan obat yang cocok untuk penyakit tersebut.

Kata Kunci : masa remaja,kampanye,sex bebas,HIV/AIDS

Pendahuluan

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Saputro dalam Wanufika, 2021). Pemahaman remaja tentang seks dan seksualitas yang sehat dan layak masih sangat kurang, hal ini di buktikan karena masih ada sekitar 60 persen remaja mengaku telah mempratekkan seks pra nikah dan 50 persen dari pengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kelompok usia remaja (Minardo et al., 2021). HIV merupakan suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh AIDSsehingga berkurangnya kemampuan pertahanan diri dalam tubuh seseorang (PERMENKES RI, 2013 *et al.*). dan adapun Gejala yang dapat timbul oleh para penderita HIV/AIDS yaitu, tubuhnya menjadi lemah, sakit kepala, kehilangan memorinya, menggigil, rasa haus, Nyeri pada sendi, Depresi, Tidak nafsu makan, Panas tinggi, dan Kelelahan (Rini & Noviyani, 2019).

Di lansir dari sumber www.sulselprov.go.id bahwa pada tahun 2021 jumlah penemuan

dan pengobatan ODHA provinsi Sulsel berada di urutan ke-7 secara nasional, data penemuan kasus HIV kumulatif sejak 2005 sampai bulan November 2022 yakni 16.428 kasus HIV positif dan 5.940 kasus AIDS di kota Makassar, hal tersebut di sampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel Romsini Pandin pada pertemuan dengan media yang di gelar oleh komisi Penanggulangan aids provinsi (KPAP), Sulsel di Upnormal Coffee jalan perintis kemerdekaan, kamis (22/12)

Jumlah kasus terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta), dan terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78 persen infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik (Stover *et al.*, dalam Kusnan *et al.*, 2021). Sedangkan Menurut WHO tahun 2018, dilaporkan bahwa setiap tahun didunia, diperkirakan terdapat 357 kasus IMS, diantaranya klamidia (131 juta kasus), gonore (78 juta kasus), sifilis (5,6 juta kasus), trikomoniasis (143 juta kasus), HPV (290 juta kasus), dan herpes (500 juta kasus). Dilansir oleh WHO tahun 2015 terkait situasi Indonesia didapatkan data sebesar 5,26 persen pelajar di Indonesia pernah melakukan hubungan intim seperti suami istri (Titis *et al.*, 2019).

Kemudahan dalam menemukan berbagai macam informasi termasuk informasi yang berkaitan dengan masalah seks, merupakan salah satu faktor yang bisa menjadikan remaja terjebak dalam perilaku seks yang tidak sehat (Heriana dalam Nurin Fauziyah, 2020). Salah satunya adalah aktivitas seks bebas yang dilakukan oleh kalangan remaja. Ada beberapa bentuk perilaku seks bebas, antara lain kumpul kebo, prostitusi, gigolo, homoseksualitas, dan pemerkosaan. Bentuk perilaku seks bebas yang dipraktikkan terutama oleh remaja saat ini adalah seks bebas (Firmansyah *et al.*, dalam Sari *et al.*, 2022). Jika ia tidak dapat mengendalikan nafsu dirinya, masa kuliah ini menjadi sangat rentan terhadap perilaku seks bebas (Syamsulhuda *et al.*, dalam Suryanti & Susmita, 2021).

Hal ini dapat terjadi, karena remaja kompleks dengan permasalahan dan untuk melepaskan diri khususnya dari ketegangan seksual, Buhi dan Goodson (2007) menjelaskan bahwa perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik bagi lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk tingkah laku seksual bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Shanty Natalia *et al.*, 2021) Dan Seks bebas di kalangan pelajar merupakan fenomena yang harus segera mendapatkan perhatian, termasuk juga yang terjadi pada pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Singaraja (Permana *et al.*, 2020) , Salah satu faktor dari

beragam faktor yang ada adalah kemajuan teknologi misalnya berupa kemudahan mendapatkan film-film porno melalui Berkembangnya kepemilikan smart phone yang difasilitasi dengan internet dan mampu menampung, menerima dan menyebarkan film-film porno (Permana et al., 2020), Survey yang dilakukan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PPKA) Kota Medan tahun 2011, di Kota Medan ada beberapa kecamatan dengan jumlah anak jalanan lebih dari 50 orang, yaitu Kecamatan Medan Johor 57 orang, Medan Amplas 81 orang, Medan Kota 94 orang, Medan Maimun 103 orang, Medan Sunggal 75 orang, Medan Petisah 60 orang, dan Medan Bagan Deli 53 orang (Nur Asiah, Asnah, Dewi, 2022), dan Seks bebas ini masuk dalam kategori kriminalisasi seks pra nikah atau di luar nikah, berdasarkan draft RUU KUHP pada Pasal 417 Ayat (1) yang mengatur hubungan seks tanpa pernikahan, berbunyi : "Setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya dipidana karena perzinaan dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau denda Kategori II" (Aulia et al., 2022).

Kadangkala pencetus perilaku atau kebiasaan tidak sehat pada remaja justru adalah akibat ketidak harmonisan hubungan ayah-ibu, sikap orang tua yang menabukan pertanyaan anak/remaja tentang fungsi/proses reproduksi dan penyebab rangsangan seksualitas (libido), serta frekuensi tindak kekerasan anak (Hairudin et al., 2021). Yang menjadikan sosialisasi ini menjadi hal yang penting dan perlu di perhatikan pada saat ini.

Metode

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang luas, ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif ini, berikut ini dapat dijelaskan beberapa jenis penelitian yang umumnya sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu; studi kasus, deskriptif, tindak kelas, fenomenologi, etnografi, grounded theory, sejarah, dan hermeneutika (Hasan Syahrizal, 2023) dan dalam penelitian ini, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Mukramin et al., 2018). saya telah menyiapkan dua pertanyaan untuk para siswa yakni

1. Apakah anda tau mengenai penyakit melunar?
2. Seberapa banyak yang di ketahui tentang penyakit menular tersebut?

Hasil dan Pembahasan

Pada tabel.1 di atas bisa dipastikan bahwa semua pemuda(i) di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, masih kurang pengetahuan akan seperti apa itu penyakit menular seperti

HIV/AIDS, jadi bisa dikatakan masih kurangnya informasi di sekolah mengenai penyakit menular.

Tabel 1. Informan

No	Kelas	Jumlah	Jenis Kelamin		Tanggapan
			Pria	Wanita	
1	Informan I	27	12	15	Hampir semua menjawab bahwa mereka tak mengetahui apa itu penyakit menular (HIV/AIDS)
2	Informan II	30	14	16	Sepertiga dari mereka ada yang telah mengetahui seperti apa itu penyakit menular (HIV/AIDS)
3	Informan III	29	10	19	5 sampai 10 pemuda masih ada yang belum tau mengenai penyakit menular (HIV/AIDS)

Secara global, *World Health Organisation* (WHO) memperkirakan sekitar 10-12 juta orang dewasa dan anak-anak di dunia telah terinfeksi dan setiap hari sebanyak 5000 orang tertular virus HIV. Kejadian HIV dilaporkan pertama kali di Indonesia pada tahun 1987. Jumlah kumulatif kejadian HIV hingga tahun 2017 sampai tahun 2015 terjadi 30.935 kasus, tahun 2016 terjadi 41.250 kasus, tahun 2017 terjadi 33.660 kasus (Kemenkes, 2017) dalam (Ayu Widyaningtyas, 2019), Kasus HIV-AIDS di Yogyakarta menyerang siapa saja dan tidak mengenal usia, status sosial, maupun jenis kelamin yang tidak mudah diprediksi. Hal ini banyak disebabkan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penularan dan dampak HIV/AIDS yang masih tergolong rendah (Azizah Indriastuti *et al.*, 2022). selain itu, pemerintah Indonesia belum dapat menangani ODHA secara baik sehingga perlu komitmen yang bagus dari pemerintah, dan juga Pemerintah Indonesia, telah menetapkan beberapa kebijakan dan program penanggulangan penyebaran (pencegahan) penularan HIV/AIDS. Komitmen serius telah disusun oleh Pemerintah untuk meningkatkan surveilans seperti menambah fasilitas perawatan, memberikan dukungan, dan pengobatan (Sumartini & Maretha, 2020).

1. Sosialisasi Penyakit Menular Seksual (PMS) HIV/AIDS serta penyebabnya

Penyakit Menular Seksual (PMS) HIV/AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Human Immunodeficiency Virus (HIV). HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, mengakibatkan penurunan fungsi kekebalan dan membuat individu yang terinfeksi menjadi rentan terhadap infeksi dan penyakit lainnya.

Berikut ini adalah beberapa cara penularan HIV/AIDS:

- a. Kontak Seksual: Penularan HIV/AIDS terutama terjadi melalui hubungan seksual tanpa penggunaan kondom dengan seseorang yang sudah terinfeksi. Aktivitas seksual yang berisiko meliputi hubungan seksual vaginal, anal, dan oral.
- b. Berbagi Jarum Suntik: Penggunaan jarum suntik yang tidak steril dapat menyebabkan penularan HIV/AIDS. Hal ini sering terjadi pada pengguna narkoba yang menggunakan jarum suntik secara bersama-sama.
- c. Transfusi Darah dan Produk Darah: Sebelum adanya tes rutin untuk mendeteksi HIV pada donor darah, penularan HIV/AIDS melalui transfusi darah dan produk darah seperti faktor pembekuan darah adalah mungkin. Namun, saat ini prosedur pengujian yang ketat diterapkan untuk memastikan keamanan transfusi darah.
- d. Transmisi Ibu-ke-Anak: Seorang ibu yang terinfeksi HIV dapat menularkan virus kepada bayinya selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. Namun, dengan penanganan yang tepat, risiko penularan dapat dikurangi secara signifikan.

2. Sosialisasi Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual (PMS)

Saat memulai sosialisasi tentang tanda dan gejala dari penyakit menular seksual HIV/AIDS, klamidia, dan skabies, tim panitia pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu menjelaskan ciri-ciri dari HIV/AIDS (Arshy Prodyanatasari *et al.*, 2017). Beberapa PMS umum, terinfeksi HIV/AIDS, seseorang mungkin tidak mengalami gejala apa pun atau hanya mengalami gejala ringan yang mirip dengan flu dalam beberapa minggu atau bulan pertama. Ini disebut infeksi primer HIV Tanpa pengobatan yang tepat, virus HIV dapat menyebabkan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), yaitu tahap penyakit yang lebih parah di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah dan sulit melawan infeksi yang umumnya tidak berbahaya, gonore pada pria. Gonore adalah infeksi menular seksual yang dapat terjadi pada laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh bakteri diplokokus Gram negatif, *Neisseria gonorrhoeae* (Auliya Wahdah *et al.*, n.d.).

Keluarnya cairan berwarna kuning atau hijau dari penis, dan pembengkakan atau nyeri pada testis. Pada wanita, gejala gonore dapat lebih ringan atau tidak terlihat sama sekali. Namun, beberapa wanita mungkin mengalami nyeri perut bagian bawah, perdarahan di antara periode menstruasi, perubahan dalam keputihan, atau nyeri saat buang air kecil. Banyak orang yang terinfeksi klamidia Banyak kelompok yang masih awam terhadap perilaku pencegahan penyakit menular seksual, terutama dalam hal pencarian informasi pencegahan dan pengobatan (Ramli, 2023). Namun, beberapa gejala yang dapat muncul termasuk nyeri saat buang air kecil, keluarnya cairan tidak normal dari vagina atau penis, nyeri atau sensasi terbakar di daerah genital, nyeri perut bagian bawah pada wanita, dan perdarahan di antara periode menstruasi.

Kesimpulan

Pada penelitian kali ini saya dapat menyimpulkan bahwa anak pada usia remaja adalah suatu yang rentan akan terkenanya sebuah penyakit menular seperti aids/hiv di karenakan hampir diantar mereka semua masih kurang akan pemahaman mengenai bahayanya penyakit menular ini semoga penelitian ini menjadi sebuah bantuan untuk teman nantinya.

Referensi

- Aulia, P. :, Anggraini, P., Salsabila, E., & Choiriah, Y. (n.d.). *MARAKNYA SEKS BEBAS DIKALANGAN REMAJA DAN DAMPAKNYA*. 2(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v2i2.272>
- Auliya Wahdah, R., Setyowatie, L., & Bayhaqi Nasir Aslam, A. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN HUBUNGAN SEKSUAL BERISIKO TINGGI TERHADAP KEJADIAN INFEKSI GONORE DI RSUD Dr. SAIFUL ANWAR MALANG*.
- Ayu Widyaningtyas Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (n.d.). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN PENULARAN HIV/AIDS MELALUI HUBUNGAN SEKSUAL Policy Implementation in Control of HIV/AIDS Control Through Sexual Relations*.
- Azizah Indriastuti, N., Oktafia, R., Rosida, L., Puji Ramadhanti Khaliri, K., Muhammadiyah Yogyakarta, U., Brawijaya, J., & Yogyakarta, B. (2022). Pencegahan infeksi menular seksual pada usia reproduktif melalui penyuluhan masyarakat di Kelurahan Bangunjiwo. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), 109–113. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v3i2.94>
- Jenis-Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif*. (n.d.).
- Kusnan, A., Ode Alifariki, L., Eso, A., Ode, L., & Sety, M. (2021). *Nomor 2 Oktober*. 3, 17–22.
- Manajemen, J., Dan, I., Kesehatan, A., Sutrasno, M. A., Yulia, N., Rumana, N. A., Fannya, P., Medis, P. R., Kesehatan, I., Ilmu-Ilmu, F., Universitas, K., & Unggul, E. (n.d.). *Literature Review Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia*.
- Minardo, J., Rini, Z. R., Diploma, P., Keperawatan, T., & Waluyo, U. N. (n.d.). *PENINGKATAN KUALITAS REMAJA DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS DAN BAHAYA HIV / AIDS PADA SISWA SLTA DI SMA MUHAMMADIYAH SUMOWONO*. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Mukramin, un, Sultan Alauddin, J., & Salapang, T. (n.d.). *STRATEGI BERTAHAN HIDUP: MASYARAKAT PESISIR SUKU BAJO DI KABUPATEN KOLAKA UTARA SURVIVAL STRATEGY: COASTAL COMMUNITY OF BAJO TRIBE IN NORTH KOLAKA REGENCY*.
- Nurin Fauziyah, E. N. A. (2020). *Teenager Knowledge of the Impact of Free Sex on Reproductive*. *November*, 37–40.
- Pengabdian Kepada Masyarakat, J., La Patilaiya, H., Merdekawati Surasno, D., & Taufik Yunus, dan. (2021). *SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN PROVINSI MALUKU UTARA*.
- Permana, I. N. N., Sendratari, L. P., & Margi, I. K. (2020). Persepsi Pelajar Dan Cara Penanggulangan Fenomena Seks Bebas Dikalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(2), 236–247. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v1i2.26842>
- Prodyanatasari, A., Diyan Martha, R., & Zummah, A. (n.d.). *PENINGKATAN PENGETAHUAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) KEPADA MASYARAKAT DESA SONOREJO KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI*.
- Ramli, R. (n.d.). *PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT CHLAMYDIA CHLAMYDIA DISEASE PREVENTION BEHAVIOR*.
- Rini, A. S., & Noviyani, E. P. (n.d.). *Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS*.
- Sari, V. I. P., Setyawati, K., Tamara, A. R., Firdaus, A., Gustian, Moch. S., & Zakariya, U. (2022). *Prevention of the Risk of HIV / AIDS Transmission with the " Stop Free Sex " Campaign*. 002, 275–279.
- Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Shanty Natalia, R., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). *Journal of Community Engagement in*

- Health*. 4(1). <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.113>
- Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
- Suryanti, D., & Susmita, S. (2021). Analisis Perilaku Seks Bebas Mahasiswa Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Lingkungan Pergaulan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 216–230. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.661>
- TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts Penyuluhan Tentang Dampak Prilaku Seks Bebas pada Remaja Jalanan*. (2022). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i4.1431>
- Titis, C., Siwi, M., Nugrahaningtyas, J., Utami, W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *Journal-Aipkind.or.Id The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 5(2).
- Wanufika, I. (2021). Pencegahan Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Abdikes Yatsi*, 1(2). <https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/jpm/article/view/299>